



**ANALISIS TINGKAT RISIKO KREDIT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA  
(Persero) Tbk KANTOR CABANG PEMBANTU BANGGAI LAUT  
PERIODE 2013 – 2017**

**Irwan Moridu**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Luwuk

**Kata Kunci**

*Kredit, Non -  
Performing Loans*

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui Untuk mengetahui tingkat risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai di Kabupaten Banggai Laut. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis *Credit Riks Rasio*. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data Primer melalui wawancara dan tanya jawab, data Sekunder melalui referensi dan data laporan kolektibilitas Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari tolak ukur tingkat kesehatan bank maka tingkat risiko PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut berada pada kategori rendah.

*Korespondensi: Irwan Moridu*

*Email: irwanmoridu@gmail.com*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan dalam hal ini pihak perbankan ke masyarakat dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas para pengusaha di bidang sektor riil yang dilakukan masyarakat dalam peningkatan kualitas hidupnya.

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kemungkinan adanya kerugian yang akan ditimbulkan akibat adanya usaha kredit yang dilakukan oleh Perbankan yang mengakibatkan adanya kredit bermasalah

karena masih minimnya perhatian dari pihak bank secara serius. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa usaha yang akan di danai oleh pihak bank cukup layak.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bungayang diterima dari debitur. Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan penyertaan modal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) KCP Banggai Laut pada tabel berikut :

Tabel 1. Komposisi kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. KCP Banggai Laut (Dalam Ribuan Rupiah) Periode 20013 – 2017

Koleksibilitas	2013	2014	2015	2016	2017
Lancar	45.900.528.349,77	49.823.404.016,55	57.783.826.793,62	67.058.390.680,92	70.612.265.064,54
Dalam Perhatian Khusus	111.296.172,00	73.094.115,00	937.337076,04	699.558.543,00	483.088.366,00
Kurang Lancar	0,00	101.387.697,00	0,00	0,00	0,00
Diragukan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Macet	322.633.523,00	194.595.074,00	0,00	166.335.254,00	154.035.253,00

Sumber : Kantor BRI KCP Banggai Laut Tahun 2018

Berdasarkan data tersebut kategori lancar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kemajuan usaha sebagian besar debitur sehingga mendorong dan mendukung kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Pada kredit dalam perhatian khusus terjadi flukuasi seperti pada tahun 2014 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2015. Pada

kredit kurang lancar pada tahun 2014 mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat risiko yang terjadi dilakukan analisis kredit atau penilaian kredit terhadap kredit bermasalah atau *problem loan* diantaranya kredit kurang lancar, diragukan dan kredit macet.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

G.M. Verryn Stuart dikutip Martono (2002, hal 20) menyatakan : Bank merupakan salah satu usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 menyatakan : Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### **Pengertian Kredit**

Johanes (2004, hal 7) menyatakan : kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi "*credere*" yang berarti percaya atau *credo* atau *creditum* yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur.

Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menyebutkan pengertian kredit, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil tertentu. Kredit juga didefinisikan sebagai penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan

sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama.

Adapun Hasibuan (2007, hal 87) mengemukakan pengertian kredit yang lebih jelas menyatakan : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Selanjutnya Latumerissa (1999, hal 45) menyatakan kredit adalah : Penyerahan sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis pada saat sekarang ini atas dasar kepercayaan, sebagai pengganti sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis yang sepadan dihari kemudian.

Kemudian Suyatni (2002, hal 12) memberikan definisi kredit sebagai berikut: Kredit dapat pula berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

### **Pengertian Kredit Macet**

Pada dasarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank bertujuan untuk membantu nasabah dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau kredit macet, baik itu masalah yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

- a. Suharno (2003, hal 102) menyatakan : Kredit macet *atau problem loan* Faktor Internal adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan kredit sehingga perlu dilakukan analisis sebelum dana disalurkan kepada calon debitur antara lain:
  - 1) Adanya *self dealing* atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.

- 2) Bank terlalu mengfokuskan terhadap jaminan
  - 3) Bank terlalu mengejar target
  - 4) Bank terlambat mencairkan pinjaman.
  - 5) Kekurangan pengetahuan teknis pada pengelolaan kredit.
  - 6) Pengelola kredit tidak tegas dan lemah melakukan monitoring penggunaan kredit.
  - 7) Kebijakan kredit yang tidak tepat.
- b. Faktor Eksternal
- 1) Kebijakan pemerintah (sosial, politik, ekonomi) yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan.
  - 2) Terjadinya bencana alam, kerusakan yang merusak usaha debitur
  - 3) Itikad buruk dari debitur.
  - 4) Adanya penyalah gunaan fasilitas kredit.
  - 5) Pemalsuan usaha.
  - 6) Menggunakan anggunan milik pihak ketiga.
  - 7) Debitur melarikan diri.
  - 8) Jaminan yang tidak *marketable*, sehingga sulit melakukan likuidasi pada saat kredit macet. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Usaha penyelesaian tingkat awal dilakukan dengan cara memberikan teguran atau peringatan lisan atau tertulis kepada debitur.

### Analisis Kredit

Dendawijaya (2005, hal 88) menyatakan : Analisis atau nilai kredit suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*).

Pelaksanaan analisis kredit berpedoman pada UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, khususnya pasal 1 ayat

(11), pasal 8, dan pasal 29 ayat (3). Dengan adanya analisis kredit ini, dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur.

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu kredit, perlu dilakukan analisis kepada calon debitur yaitu analisis 5C dan 7P. Penilaian kredit dengan metode analisis 5C adalah sebagai berikut:

- a. *Character* (*watak*) analisis ini untuk mengetahui watak yang berkaitan dengan integritas dari calon nasabah, integritas ini sangat menentukan kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya. Orang yang memiliki karakter yang baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.
- b. *Capital* (*modal*) analisis ini berkaitan dengan nilai kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang biasanya diukur dari modal sendiri yaitu total aktiva dikurangi total kewajiban (untuk perusahaan).
- c. *Capacity* (*kemampuan*) adalah penilaian terhadap calon debitur dan dalam kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian akad kredit yaitu melunasi utang pokok dan bunga.
- d. *Collateral* (*jaminan*) berdasarkan ketentuan pemerintah/Bank Indonesia, setiap pemberian kredit harus didukung oleh adanya agunan yang memadai, kecuali untuk program-program pemerintah, karena kredit pada dasarnya mengandung risiko.
- e. *Condition of economy* (*kondisi ekonomi*) kondisi perekonomian akan mempengaruhi kegiatan dan prospek usaha peminjam, dalam rangka proyeksi pemberian kredit, kondisi perekonomian harus pula dianalisis (paling sedikit selama jangka waktu kredit). Penilaian kredit dengan menggunakan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya yang mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party* mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas sertakaraktornya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas berbeda dari bank.
3. *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugiakan dapat ditutupi sektor lainnya.
4. *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.
5. *Purpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Seperti modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif.
6. *Profitability* untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencarilaba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.
7. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau maupun jaminan asuransi.

### **Non Performing Loan (NPL)**

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu *Non Performing Loan* (NPL). yang termasuk dengan NPL adalah debitur atau kelompok debitur golongan kurang lancar, dan Macet. Karena itu harus diusahakan dicegah. *Earlywarning system*, serta pemantauan yang efektif akan memudahkan bank dalam mengambil langkah yang diperlukan apabila suatu nasabah akan mengalami penurunan kualitas atau peningkatan risiko kredit.

Terhadap kredit yang mengarah menjadi NPL bahkan kredit NPL sendiri dapat diterapkan beberapa teknik penyehatan. Cara penyelesaian atau penyelamatan kredit bermasalah yang dapat ditempuh bank antara lain :

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang) Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Fasilitas ini hanya diberikan kepada nasabah yang berkarakter jujur serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuidasi.
2. *Recondition* (Persyaratan Ulang) Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Fasilitas ini diberikan kepada nasabah yang jujur dan usahanya masih biasa beroperasi dengan menguntungkan.
3. *Restructuring* (Penataan Ulang) Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut:
  - a. Penambahan dana bank

- b. Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.
- c. Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.
4. *Likuidation* (Likuidasi) Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Data Kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu karya ilmiah.

#### b. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya yaitu Pengelola Kredit pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut melalui wawancara dan Tanya Jawab.
2. Data sekunder merupakan data penunjang yang bersumber dari bahan-bahan pustaka sebagai referensi. Sumber data ini terdiri atas Data Kolektibilitas Kredit .

### Definisi Operasional Variabel

Untuk menjaga kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

1. Risiko adalah suatu bentuk ketidak pastian peristiwa yang mempunyai pengaruh

terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut untuk mencapai tujuan.

2. Kredit adalah penyerahan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan atas dasar kepercayaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah disepakati antara kreditur dan debitur.
3. Risiko kredit adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau *default* debitur yang tidak dapat diperkirakan atau karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut sesuai perjanjian atau penurunan kualitas kredit nasabah.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

- a. Metode observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang termasuk menanyakan hal-hal mengenai keperluan pengumpulan data yang akan diteliti.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan data kredit yang bersumber dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut.
- c. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data melalui Tanya jawab (*Interview*) langsung dengan pimpinan, karyawan dan nasabah sesuai dengan data yang diperlukan obyek yang dibahas.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif menurut Kasmir (2004 Hal, 79) yaitu dengan menggunakan analisis *Credit Risk Ratio*;

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{Bad Debts}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Dimana: .

1. *Bad debts* adalah jumlah kredit *Non Performing*
2. *Total loans* adalah jumlah kredit yang disalurkan.

Taswan dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991 Klasifikasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006, hal114) :

1. Rendah apabila tidak ada penyimpangan atau pelanggaran terhadap perkreditan yang sehat atau terjadi penyimpangan tetapi persentase jumlah debitur yang melanggar

terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia tidak lebih dari 2%

2. Sedang apabila persentase (%) jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 2% hingga 5%
3. Tinggi apabila persentase (%) jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia antara 5% hingga 10%
4. Sangat tinggi apabila persentase (%) jumlah debitur yang melanggar terhadap jumlah debitur yang diperiksa Bank Indonesia lebih dari 10%

**Tabel 2. *Tool Of Management* Perkreditan Bank Oleh Bank Indonesia**

No	Nilai	Indikator
1.	Rendah	2 %
2.	Sedang	2 % - 5 %
3.	Tinggi	5 % - 10 %
4.	Sangat Tinggi	10 %

Sumber :Taswan dalam paket kebijaksanaan 28 Februari 1991

Klasifikasi *Colektibilitas credit* sebagai *Tool of management* perkreditan bank oleh Bank Indonesia (2006, hal114)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan oleh penulis dapat digambarkan seperti dibawah ini :

### Hasil Penelitian

Tabel 3. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut Per. 31 Desember 2013

Kolektibilitas	Jumlah
Kurang Lancar	0,00
Diragukan	0,00
Macet	322.633.523,00
Jumlah Kredit <i>Non Performing</i>	322.633.523,00
Jumlah kredit yang diberikan	46.334.458.044,77
% Kredit <i>Non Performing</i>	0,70

Sumber : Laporan Kolektibilitas Untuk Pinjaman "Direct" Kanca/KCP Versi KAP 2013

Dari data diatas terlihat bahwa di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut tidak memiliki jumlah kriteria kredit kurang lancar dan kredit

diragukan, tetapi memiliki jumlah kredit macet sebesar Rp. 322.633.523,00 sehingga memiliki presentase kredit *non performing* 0,70%.

Tabel 4. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut Per. 31 Desember 2014

Kolektibilitas	Jumlah
kurang Lancar	101.387.679,00
Diragukan	0,00
Macet	194.595.074,00
Jumlah Kredit <i>Non Performing</i>	295.982.771,00
Jumlah kredit yang diberikan	50.192.480.920,55
% Kredit <i>Non Performing</i>	0,59

Sumber : Laporan Kolektibilitas Untuk Pinjaman "Direct" Kanca/KCP Versi KAP 2014

Dari data diatas terlihat bahwa di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut memiliki jumlah kriteria kredit kurang lancar sebesar Rp. 101.387.679,00 dan tidak memiliki kriteria

kredit diragukan, tetapi memiliki jumlah kredit macet sebesar Rp. 194.595.074,00 sehingga memiliki presentase kredit *non performing* 0,59%.

Tabel 5. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut Per. 31 Desember 2015

Kolektibilitas	Jumlah
Kurang Lancar	0,00
Diragukan	0,00
Macet	0,00
Jumlah Kredit <i>Non Performing</i>	0,00
Jumlah kredit yang diberikan	58.721.163.869,66
% Kredit <i>Non Performing</i>	0,00

Sumber : Laporan Kolektibilitas Untuk Pinjaman "Direct" Kanca/KCP Versi KAP 2015

Dari data diatas terlihat bahwa di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut tidak memiliki jumlah kriteria kredit kurang lancar, kredit

diragukan, dan kredit macet. sehingga memiliki presentase kredit *non performing* 0,00%.

Tabel 6. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut Per. 31 Desember 2016

Kolektibilitas	Jumlah
kurang Lancar	0,00
Diragukan	0,00
Macet	335.254,00
Jumlah Kredit <i>Non Performing</i>	116.335.254,00
Jumlah kredit yang diberikan	67.924.284.477,29
% Kredit <i>Non Performing</i>	0,24

Sumber : Laporan Kolektibilitas Untuk Pinjaman "Direct" Kanca/KCP Versi KAP 2016



Dari data diatas terlihat bahwa di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut tidak memiliki jumlah kriteria kredit kurang lancar dan kredit

diragukan, tetapi memiliki jumlah kredit macet sebesar Rp. 166.335.254,00 sehingga memiliki presentase kredit *non performing* 0,24%.

Tabel 7. Rincian Kredit *Non Performing* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut Per. 31 Desember 2017

Kolektibilitas	Jumlah
Kurang Lancar	0,00
Diragukan	0,00
Macet	154.035.253,00
Jumlah Kredit <i>Non Performing</i>	154.035.253,00
Jumlah kredit yang diberikan	71.294.388.683,54
% Kredit <i>Non Performing</i>	0,22

Sumber : Laporan Kolektibilitas Untuk Pinjaman "Direct" Kanca/KCP Versi KAP 2017

Dari data diatas terlihat bahwa di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut tidak memiliki jumlah kriteria kredit kurang lancar dan kredit diragukan, tetapi memiliki jumlah kredit macet sebesar Rp. 154.035.253,00 sehingga memiliki presentase kredit *non performing* 0,22%.

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2013 - 2017 dapat dirata - ratakan menjadi :  
0,70 % + 0,59 % + 0,00 % + 0,24 % + 0,22 % = 1,75 %

$$\text{Jadi rata-rata NPL} = \frac{1,75 \%}{5} = 0,35 \%$$

Berdasarkan rincian *Non Performing Loans (NPL)*. Dimana rata - rata *Non Performing Loans (NPL)* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut yakni sebesar 0,35 %. Artinya tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut berada pada kategori rendah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Kredit Risk Ratio pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut setiap tahunnya mengalami penurunan

Tabel 8. Kredit Risk Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut

Tahun	Kredit Risk Ratio	Tool Of Management Perkreditan Bank oleh Bank Indonesia
2013	0,007 %	Rendah
2014	0,006 %	Rendah
2015	0 %	Rendah
2016	0,003 %	Rendah
2017	0,002 %	Rendah

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan Kredit Risk Ratio pada tabel 8 terlihat bahwa pada tahun 2013 sebesar 0,007 % yang berada pada tool of management perkreditan bank oleh bank indonesia berada pada kriteria rendah. Tahun 2014 sebesar 0,006 % yang berada pada tool of management perkreditan bank oleh bank indonesia pada kriteria rendah. Pada tahun 2015 sebesar 0% yang berada pada tool of management perkreditan bank oleh bank indonesia pada kriteria rendah. Pada tahun 2016 sebesar 0,003 % yang berada pada tool of management perkreditan bank oleh bank indonesia pada kriteria rendah. Pada tahun 2017 sebesar 0,002 % yang berada pada tool of management perkreditan bank oleh bank indonesia pada kriteria rendah. Sehingga Kredit Risk Ratio pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut dari tahun 2013-2017 tidak mengalami risiko.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut : Credit Riks Rasio tahun 2013 Diketahui tingkat risiko pada tahun 2013 yang ada sebesar 322.633.523,00 atau sebesar 0,007 %, 2014 yang ada sebesar 295.982.753,00 atau sebesar 0,006 %, 2015 yang ada sebesar 0,00 atau sebesar 0%, 2016 yang ada sebesar 166.335.254,00 atau sebesar 0,003%, 2017 yang ada sebesar 154.035.253,00 atau sebesar 0,002%. Ini menunjukkan bahwa risiko kredit tersebut berada ditingkat rendah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), karena kurang dari 2%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk dapat mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut, maka terhadap kredit pada kategori lancar agar tetap lancar dengan melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan transaksi ulang terhadap jaminan secara periodik. Serta membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada nasabah, lebih mempermudah proses pencairan dan penyaluran dana.
2. Untuk mengatasi tingkat risiko kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Banggai Laut, dalam menyalurkan kredit kepada debitur agar betul-betul memperhatikan dan melaksanakan faktor - faktor serta metode analisis dalam pemberian kredit yakni kemauan, kemampuan dan keandalan agunan calon debitur yang memuat unsur 5C dan 7P sehingga tingkat risiko dapat ditekan atau sedapat mungkin diminimalkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan ; edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohan Warman, 2000. *Kredit Bank*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya. Ferry N. Idroes dan Sugiarto, 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Hasibuan, Melayu SP. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yohanes Ibrahim, Dr. SH. 2004 *Mengupas Tuntas Kredit Komersil dan Konsumtif dalam perjanjian kredit Bank (perspektif hukum dan ekonomi)*. Bandung: mandar Maju

- Kasmir, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- ....., 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- ....., 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya ; edisi revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumerissa Julius R, 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. *Manajemen Perkreditan (Bagi Bank Komersil)*. Yogyakarta : BPF E.
- Suharno. 2003. *Analisis Kredit*, Jakarta : Djambatan
- Suyatni. Thomas, 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : LPFE
- Tampubolon, Robert. 2004. *Manajemen Risiko (Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil)*. Yogyakarta : Elex Media Komputindo.72
- Taswan, SE. M.Si. 2006. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Sinar Grafika